BAB I
PENDAHULUAN

Jauh sebelum penjajahan Belanda, bangsa Indonesia telah mengenal pengobatan secara tradisional. Sayangnya, cara-cara ini tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatannya diajarkan secara lisan. Dalam perkembangannya banyak teknik pengobatan kuno yang hilang atau terlupakan. Oleh karena itu, jenis-jenis tumbuhan obat dan penggunaannya harus dilestarikan oleh generasi penerusnya. Hal tersebut disebabkan pengetahuan tentang cara penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan oleh nenek moyang zaman dahulu sebenarnya sangat bermanfaat dan aman bagi kesehatan. (Hariana, 2006)

Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tanahnya subur sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh. Di antara berbagai jenis tersebut beberapa jenis tumbuhan memiliki khasiat sebagai obat. Namun, sebagian dari tumbuhan obat itu tidak diketahui oleh manusia sehingga tidak pernah terawat dengan baik. Hal tersebut menyebabkan manusia semakin tidak mengenal jenis-jenis tumbuhan obat dan akhirnya tumbuhan obat berkesan sebagai tanaman liar yang keberadaannya sering di anggap menggangu kehidupan tumbuhan lainnya. (Hariana, 2006)

Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah penderita diabetes melitus di Indonesisa pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di dunia, sedangkan urutan diatasnya adalah India (31,7 juta), Cina (20,8 juta), dan Amerika Serikat (17,7 juta). Jumlah penderita diabetes melitus tahun 2000 di dunia termasuk indonesia tercatat 175,4 juta orang, dan diperkirakan tahun 2010 menjadi 279,3 juta orang, tahun 2020 menjadi 300 juta orang dan tahun 2030 menjadi 366 juta orang. (Hasdianah H.R, 2013)

Penyakit diabetes atau diabetes melitus atau sering juga disebut sebagai penyakit kencing manis atau penyakit gula, adalah penyakit yang disebabkan oleh kelainan yang berhubungan dengan hormon insulin ini.

Kelainan yang dimaksud berupa jumlah produksi hormon insulin yang kurang karena ketidakmampuan organ pankreas memproduksinya atau sel tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang telah dihasilkan organ pankreas secara baik. Akibat dari kelainan ini, maka kadar gula (glukosa) di dalam darah akan meningkat tidak terkendali. Kadar gula darah yang tinggi terus-menerus akan meracuni tubuh termasuk organ-organnya. (Sutanto, 2013)

Kadar gula darah yang tinggi akan menyebabkan fungsi-fungsi sel tubuh menurun. Menurunnya fungsi-fungsi sel tubuh pada gilirannya juga dapat mengakibatkan gangguan-gangguan atau penyakit-penyakit berat, seperti menyebabkan penyakit jantung koroner, memicu stroke, dan lain sebagainya. (Sutanto, 2013)

Tanaman yang termasuk genus *Artocarpus* mempunyai banyak kegunaan
yaitu sebagai tanaman yang dapat memproduksi buah-buahan cukup besar yang dapat dimakan seperti: *Artocarpus heterophyllus* (nangka), *Artocarpus altilis atau*
communis (sukun) dan *Artocarpus champeden* (cempedak) dan juga kayunya
merupakan kayu yang baik, (Verheij dan Coronel, 1992). Selain itu bagian tanaman genus *Artocarpus*, baik yang di atas tanah maupun dibawah tanah telah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional, antara lain untuk pengobatan hati sirosis,hipertensi, diabetes, peradangan, demam malaria, dan penyakit lainnya.

Spesies-spesies pada genus *Artocarpus* banyak mengandung senyawa
terpenoid, steroid, dan fenolik termasuk flavonoids, stilbenoids, arilbenzofuran,
jacalin, dan senyawa addisi Diels-Alder.